

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Orang tua memiliki tanggung jawab penting dalam mengajarkan nilai-nilai kepribadian yang positif kepada anak-anak mereka. Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai positif ini adalah melalui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Orang tua memegang peran yang signifikan dalam membimbing dan membentuk arah serta karakter anak-anak mereka. Dalam konteks pedagogi tidak tepat bagi orang tua untuk membiarkan anak-anak tumbuh dan berkembang tanpa pengawasan dan arahan. Bimbingan menjadi esensial untuk memberikan panduan yang jelas, serta untuk mengoreksi sikap dan perilaku anak sehingga membentuk kepribadian yang positif. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua seharusnya menjadi dasar bagi pendidikan dan proses sosialisasi anak dalam lingkungan Masyarakat (Hasan, 2009).

Pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga memiliki peran utama dan merupakan tahap pendidikan awal bagi seorang anak. Hal ini disebabkan oleh waktu yang lebih banyak dihabiskan anak bersama keluarga, serta pengalaman pertama yang diterima anak berasal dari lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan yang paling mendasar bagi anak, di mana anak mendapatkan segala wawasan pertamanya. Di dalam lingkungan keluarga, anak menerima rangsangan dan mengalami pertumbuhan serta perkembangan baik dari segi psikologis maupun biologis. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh sangatlah signifikan bagi perkembangan anak, dan hal ini akan berdampak pada kepribadian dewasanya di masa mendatang (Pahlawan et al., 2022).

Kepribadian merupakan sebuah perilaku khas yang dimiliki oleh setiap anak. Menurut Megawangi (2003) anak – anak akan tumbuh dan memiliki karakter sesuai dengan lingkungan tempat ia dibesarkan. (Manado, 2021) Pada umumnya orang tua yang bergaul dengan sehat secara tidak langsung membawa pengaruh tersebut pada lingkungan keluarganya, begitu pula

sebaliknya. Anak pada fase awal perkembangan sangat mudah meniru serta menyerap apa saja yang ia dapatkan di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pada anaknya akan sangat menentukan dan berpengaruh terhadap kepribadian/watak serta karakter yang dimiliki oleh seorang anak.

Sigmund Freud dalam teori Psikoanalisa mengemukakan bahwa proses perkembangan kepribadian anak dipengaruhi oleh pengalaman yang dialami selama periode emas, yaitu dari lahir hingga usia 6 tahun. Pada masa ini, anak melewati berbagai tahapan perkembangan yang penting, dan bagaimana mereka menghadapi setiap fase ini serta pengaruh lingkungan mereka akan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian mereka. Jika seorang anak mendapat pendidikan dan pengasuhan yang memadai selama periode ini, hal ini akan berdampak positif pada pembentukan kepribadian mereka saat dewasa (Ayun, 2018)

Hurlock (2010, hml. 61) menjelaskan bahwa rasa malu pada anak merupakan respons emosional yang tidak menyenangkan, muncul ketika seseorang mengalami penilaian negatif terhadap dirinya sendiri (Wardani, 2018). Sejalan dengan itu Sholihat (2012, hml. 16) mengatakan bahwa kebanyakan anak pemalu kurang memiliki kemampuan sosial hingga berpengaruh dalam segala hal baik dalam proses pembelajaran maupun hal lainnya. Karena mereka tidak menunjukkan ketertarikan, komunikasi, dan menunjukkan simpati terhadap orang lain. Sehingga orang lain tidak dapat melihat kualitas baik yang mereka miliki serta sosok yang di anggap kurang penting dalam kehidupan masyarakat lebih fatalnya dengan sifatnya yang pemalu tersebut anak kurang dapat mengekspresikan emosinya hingga kurang dapat mengatur atau mengendalikan emosi yang ia miliki yang menyebabkan perkembangannya kurang optimal. Padahal pada kenyataannya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Terkadang orang tua tidak menyadari bahwa tindakan yang mereka lakukan itu dapat berdampak pada kepribadiannya. Maka dari itulah perlulah orang tua memberikan pola asuh yang tepat pada anak agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Orang tua juga harus menyadari bahwa anak

membutuhkan seorang teman untuk dapat memahami dirinya, saling mendukung, dapat saling berkomunikasi dengan baik, hingga saling mengekspresikan emosinya dengan baik oleh karena itu ketika seorang anak memiliki kepribadian terindikasi Introvert Pemalu hendaknya tidak di diamkan melainkan orang tua berinropeksi diri bagaimana ia berperilaku terhadap anak melalui pola asuh yang orang tua berikan pada anak, baik itu pola asuh permisif, otoriter maupun demokratis untuk kemudian di evaluasi (Oktariana et al., 2021).

Penelitian ini di latar belakang oleh kekhawatiran di desa kujang terhadap anak terindikasi Introvert Pemalu yang menjadikan Desa Kujang kurang berkembang dalam prestasi akademiknya maupun dalam proses pembelajarannya. Menurut observasi yang dilakukan oleh beberapa pendidik penyebab dari kurang berkembangnya belajar siswa anak usia dini di Desa Kujang masih banyak anak yang memiliki sikap terindikasi Introvert Pemalu sehingga mereka menarik diri dari lingkungan luar yang mengakibatkan kurang berkembang dalam prestasi maupun pembelajarannya, hal ini di anggap serius karena akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di Desa Kujang. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian terhadap orang tua anak yang terindikasi Introvert Pemalu untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan pada anak sehingga anak memiliki sikap terindikasi Introvert Pemalu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2018) berjudul “Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan dalam Membentuk Kepribadian Anak” menyatakan bahwa kepribadian anak dapat di tentukan oleh beberapa factor yaitu genetik dan lingkungan. Orang tua merupakan lingkungan pertama yang anak kenali dan anak temui hingga berkontribusi besar terhadap pembentukan kepribadian anak, orang tua dapat menjadi salahsatu penentu bagaimana perkembangan anak selanjutnya. Dengan pemberian pola asuh yang tepat maka perkembangan serta kepribadian anak dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Karena setiap orang tua pasti akan mengharapkan anaknya dapat tumbuh dan berkembang serta berkepribadian baik (Ayun, 2018).

Dasar pentingnya penelitian ini dilakukan karena peneliti meyakini bahwa masa depan anak menjadi sesuatu yang sangat *urgent* dan perlu di perhatikan karena tidak menjamin bahwa anak yang terindikasi Introvert Pemalu ketika di biarkan begitu saja setelah dewasa akan berubah. Sejalan dengan yang telah di sampaikan sebelumnya dalam konteks pedagogik, tidak dibenarkan orang tua membiarkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang tanpa pengawasan dan bimbingan hingga pola asuh menjadi suatu wadah bagi para orang tua untuk dapat membimbing dan mengawasi anak dalam bertindak dan berperilaku. Sehingga fokus utama dalam penelitian ini yaitu mengenai pola asuh orang tua yang di terapkan pada anak terindikasi Introvert Pemalu di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis. Fokus penelitian menurut Spradley dalam buku Sugiyono (2019:275) menyatakan bahwa fokus adalah domain tunggal ataupun beberapa domain yang terkait dari situasi sosial (Sugiyono, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti teliti, di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng ini masih banyak anak usia dini yang terindikasi Introvert Pemalu hingga menyebabkan mereka lebih suka menyendiri, tidak suka bersosialisai, senang dalam keheningan, bahkan pesimis padahal masa anak usia dini merupakan masa yang sangat penting dan sangat serius yang seharusnya anak dapat aktif bergerak bebas dan dinamis untuk bereksplorasi dengan lingkungannya namun semua itu tidak terpenuhi karna kepribadiannya yang terindikasi Introvert Pemalu bahkan sesuai dengan apa yang di sampaikan sebelumnya menurut data dalapangan yang peneliti peroleh dari berbagai sumber pendidik hal tersebut berpengaruh terhadap perkembangan prestasi dan belajar siswa. Maka dari itu beberapa pihak guru yang ada di Desa Kujang meminta bantuan peneliti sehingga dalam penelitan ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pola asuh orang tua pada anak terindikasi Introvert Pemalu sehingga di harapkan dalam penelitian ini dapat di temukan pola asuh orang tua yang tepat dan sesuai untuk anak terindikasi Introvert Pemalu di Desa Kujang, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis agar bisa menjadi bahan pembelajaran bagi pembaca terkait pola asuh yang mesti kita berikan kepada anak dengan baik dan tepat.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berlandas tumpu pada uraian di awal mengenai pentingnya pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua pada anak terindikasi Introvert Pemalu maka peneliti merumuskan masalah umum yaitu “Bagaimana Pola Asuh Orang Tua pada Anak Terindikasi Introvert Pemalu di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis?”.

Adapun rumusan khusus dari permasalahan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pola asuh orang tua otoriter pada anak terindikasi Introvert Pemalu di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis?”
2. Bagaimana pola asuh orang tua permisif pada anak terindikasi Introvert Pemalu di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis?”
3. Bagaimana pola asuh orang tua demokratis pada anak terindikasi Introvert Pemalu di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan permasalahan yang sebelumnya di uraikan maka tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua anak terindikasi Introvert Pemalu di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.

Adapun tujuan khusus pada penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan pola asuh orang tua otoriter pada anak terindikasi Introvert Pemalu di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.
2. Mendeskripsikan pola asuh orang tua permisif pada anak terindikasi Introvert Pemalu di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.
3. Mendeskripsikan pola asuh orang tua demokratis pada anak terindikasi Introvert Pemalu di Desa Kujang Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan pendidikan, terutama dalam menghasilkan panduan pola asuh yang efektif dari orang tua bagi anak-anak yang memiliki sifat introvert dan pemalu. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan perkembangan dan pertumbuhan anak serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

Manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi baru dalam pengetahuan tentang pola asuh yang cocok dari orang tua untuk anak-anak terindikasi Introvert Pemalu di Desa Kujang, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi penulis, peneliti berikutnya, serta pihak-pihak terkait dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih baik dan sudut pandang baru mengenai pola asuh dari orang tua untuk anak-anak terindikasi Introvert Pemalu di Desa Kujang, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pola asuh dari orang tua untuk anak-anak terindikasi Introvert Pemalu.

4. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi orang tua dalam memahami pola asuh yang tepat untuk anak-anak terindikasi Introvert Pemalu di Desa Kujang, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis. Diharapkan, informasi ini dapat membantu orang tua menerapkan pola asuh yang sesuai untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak-anak mereka.

5. Bagi Guru

Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi para pendidik untuk lebih kreatif dalam memberikan pola asuh dari orang tua kepada anak-anak terindikasi Introvert Pemalu di Desa Kujang, Kecamatan Cikoneng, Kabupaten Ciamis.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Berikut adalah urutan struktur organisasi skripsi atau sistematika penelitian dalam skripsi:

**BAB I PENDAHULUAN:** Meliputi konteks latar belakang penelitian, penyusunan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian yang hendak dicapai, manfaat dari penelitian ini, serta tata letak atau struktur keseluruhan skripsi.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA:** Bab ini berisi eksposisi kajian yang sesuai dengan penelitian, seperti Pola Asuh Permisif, Otoriter, dan Demokratis, Kepribadian Introvert dan Pemalu pada Anak Usia Dini, serta kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.

**BAB III METODE PENELITIAN:** Yaitu menguraikan tentang desain penelitian yang dipilih, identifikasi partisipan dan tempat pelaksanaan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, instrumen penelitian yang telah dirancang, serta metode analisis data yang akan digunakan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif dan melibatkan penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data dari orang tua yang memiliki anak terindikasi Introvert Pemalu.

**BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN:** Yaitu berupa hasil temuan dari penelitian beserta analisisnya. Pembahasan dilakukan berdasarkan proses pengolahan dan analisis data, dan kesimpulan diambil dari rumusan masalah dan tujuan penelitian. Bagian ini juga mengulas hasil penelitian untuk memberikan jawaban konkret terhadap pertanyaan penelitian yang telah diusulkan sebelumnya.

**BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI:** Bab ini menguraikan simpulan yang ditarik berdasarkan temuan di lapangan,

implikasi dari temuan tersebut, serta rekomendasi yang di uraikan berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan. Di bagian ini, penulis akan merangkum kesimpulan yang diambil berdasarkan temuan penelitian, serta menjelaskan dampaknya dan memberikan panduan praktis untuk tindakan di masa depan.

**DAFTAR PUSTAKA:** Bagian ini memuat daftar semua sumber yang dijadikan acuan dan dikutip dalam skripsi.

**LAMPIRAN:** Bagian ini berisi lampiran-lampiran yang mendukung penelitian, seperti surat-surat, kisi-kisi instrumen penelitian, instrumen penelitian yang digunakan, foto-foto kegiatan, dan dokumentasi lainnya.